

## **ABSTRACT**

### **Existence of Assistance Workers in the Implementation of Transfer of Science and Technology towards Collaboration Mechanisms in the Mutual Recognition Arrangement of ASEAN Skilled Workers Cooperation**

By:

Berliana Rida Pamudyani, Dr. Murti Pramuwardhani Dewi S.H M.Hum

This research aims to identify and analyze the mismatch of collaboration with the requirements of a companion worker for the use foreign workers as a process of transferring science and technology. In addition, this research also aims to analyze the presence of companion workers in the Manpower Act on the presence of ASEAN Skilled Workers in Indonesia.

The type of this research is normative law which is supported by interviews. The main data was obtained through library research supported by interviews with sources. Data analysis in this study was carried out by qualitative analysis, then interpreted descriptively in order to provide clear explanations and supported by interview results so they were able to approve previous data. Data were analyzed so that they were able to draw a conclusion.

The non-compliance is a form of changing the concept between the ASEAN MRA and domestic law. There is no difference in regulations between workers originating from ASEAN and those from other countries in Indonesia. The collaboration mechanism as a result of an agreement in the ASEAN region for all member countries while accompanying workers is part of Indonesian domestic law that must be respected and recognized for its existence. the collaboration of ASEAN workers with Indonesian workers, the presence of assistants will actually reduce the risk of the role of companion workers, which so far has only become a formality for the entry of foreign workers. Problems in the implementation of the education and training process, as well as the results of assistance that still depend in the company's will to be minimized

**Key words** : ASEAN, MRA, Foreign workers, Assistance workers, Skilled Labor.

## INTISARI

### **Eksistensi Tenaga Kerja Pendamping dalam Pelaksanaan Alih Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terhadap Mekanisme Kolaborasi pada *Mutual Recognition Arrangement* Kerjasama Tenaga Kerja Terampil ASEAN**

**Oleh:**

Berliana Rida Pamudyani, Dr. Murti Pramuwardhani Dewi S.H M.Hum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis akibat ketidaksesuaian mekanisme kolaborasi terhadap persyaratan penunjukan Tenaga Kerja Pendamping pada penggunaan Tenaga Kerja Asing dalam proses alih ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis persyaratan keberadaan Tenaga Kerja Pendamping pada pengadaan Tenaga Kerja Asing dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan terhadap kehadiran Tenaga Kerja Terampil ASEAN di Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan yakni hukum normatif yang didukung dengan wawancara. Data utama diperoleh melalui penelitian kepustakaan yang didukung dengan wawancara terhadap narasumber. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif, untuk kemudian diinterpretasikan secara deskriptif agar dapat memberikan penjelasan secara jelas dan didukung dengan hasil wawancara sehingga mampu memperkuat data sebelumnya. Data dianalisis sehingga mampu memperoleh kesimpulan.

Ketidak sesuaian merupakan bentuk perbedaan konsep antara MRA ASEAN dengan hukum domestik. Tidak ada perbedaan peraturan antara tenaga kerja asing yang berasal dari ASEAN maupun yang berasal dari negara-negara lainnya di Indonesia. Mekanisme kolaborasi sebagai hasil kesepakatan di kawasan ASEAN untuk seluruh negara anggota adapun tenaga kerja pendamping merupakan bagian dari hukum domestik Indonesia yang harus tetap di hormati dan di akui keberadaannya. Dengan adanya kolaborasi pada tenaga kerja ASEAN terhadap tenaga kerja Indonesia, keberadaan tenaga kerja pendamping justru akan mengurangi risiko peran tenaga kerja pendamping yang selama ini seringkali hanya menjadi formalitas bagi masuknya tenaga kerja asing. Permasalahan proses pendidikan dan pelatihan yang tidak jelas terlaksananya, maupun hasil dari pendampingan yang masih bergantung pada kehendak perusahaan akan terminimalisir

**Kata Kunci:** ASEAN, MRA, Tenaga Kerja Asing, Tenaga Kerja Pendamping, Tenaga Kerja Terampil